p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT ROHANI ISLAM DALAM MENANGANI PASIEN HEMODIALISA: PENELITIAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. SOEKARJO TASIKMALAYA

Lisna Novita[1], Muhamad Hanif Fuadi[2], Frista Fitriany Ramadhanita[3]
Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Cirebon[1]
Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya[2]
Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Jawami Bandung[3]
***lisnanovita@umc.ac.id*,[1] *fuadi9070@gmail.com*,[2] *frista128@gmail.com*[3]**

Submitted: 7 Maret 2025 | Review: 25 Maret 2025 | **Accepted:** 14 Juni 2025|
Published: 30 Juni 2025
Website: https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike/index
DOI: https://doi.org/ 10.32534/jike.v8i2.7202

Abstract

This study explores therapeutic communication carried out by Islamic spiritual nurses in supporting hemodialysis patients at the UPT Dr. Soekarjo Regional General Hospital, Tasikmalaya. Hemodialysis that requires long-term treatment often affects the physical and psychological condition of the patient. Therapeutic communication is an effective approach in building trusting relationships, supporting patients emotionally, and strengthening their spirituality. This study uses qualitative methods with in-depth interviews and participatory observation to understand how therapeutic communication is applied. The findings show that Islamic spiritual nurses use an empathetic approach, spiritual assistance through prayer and tausyiah, and build patient trust with effective communication skills. Spiritual support from nurses is proven to be able to reduce anxiety and improve the quality of life of patients. The results of the study also highlight the importance of factors such as patient religiosity, health conditions, and family support in determining the effectiveness of therapeutic communication. This research makes an important contribution in enriching the literature on spiritual-based health communication, offering practical guidance for health institutions to improve the quality of care for hemodialysis patients through supportive and holistic communication.

Keywords: *Therapeutic Communication, Islamic Spiritual Nurses, Hemodialysis Patients, Spiritual Support.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam dalam mendukung pasien hemodialisa di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekarjo, Tasikmalaya. Hemodialisa yang membutuhkan perawatan jangka panjang sering kali mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien. Komunikasi terapeutik menjadi pendekatan efektif dalam membangun hubungan saling percaya, mendukung pasien secara emosional, dan memperkuat spiritualitas mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami bagaimana komunikasi terapeutik diterapkan. Temuan menunjukkan bahwa perawat rohani Islam menggunakan pendekatan empatik, pendampingan spiritual melalui doa dan tausyiah, serta membangun kepercayaan pasien dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Dukungan spiritual dari perawat terbukti mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti religiusitas pasien, kondisi kesehatan, dan dukungan keluarga dalam menentukan efektivitas komunikasi terapeutik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur komunikasi kesehatan berbasis spiritual, menawarkan panduan praktis bagi institusi kesehatan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien hemodialisa melalui komunikasi yang suportif dan holistik.

Kata Kunci: *Komunikasi Terapeutik, Perawat Rohani Islam, Pasien Hemodialisa, Dukungan Spiritual.*

A. Pendahuluan

Pasien yang menjalani terapi hemodialisa sering menghadapi tantangan fisik dan mental yang signifikan. Dalam konteks ini, perawat rohani Islam memiliki peran

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

penting dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual. Komunikasi terapeutik menjadi alat yang efektif untuk membangun hubungan yang saling percaya antara perawat dan pasien, serta membantu pasien mengatasi rasa sakit dan kecemasan yang alami mereka.

Proses hemodialisa yang dilakukan secara rutin tidak hanya menimbulkan efek fisik, seperti kelelahan dan nyeri, tetapi juga dapat menyebabkan tekanan emosional dan spiritual. Dalam konteks ini, perawat rohani Islam memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien, membantu mereka menghadapi situasi yang menyulitkan ini. Komunikasi terapeutik menjadi alat yang efektif dalam membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, serta membantu mengatasi rasa sakit dan kecemasan yang umum dialami pasien.

Hemodialisa sebagai prosedur medis yang memerlukan perawatan jangka panjang dan sering kali berdampak pada kondisi psikologis dan spiritual pasien. Proses ini tidak hanya menuntut perhatian terhadap aspek fisik, "sering menyebabkan kecemasan, depresi, dan perasaan keterasingan. Interaksi antara kesehatan fisik dan mental sangat penting, karena kesehatan mental yang buruk dapat memperburuk kondisi fisik dan mengurangi kualitas hidup terkait kesehatan" (Chan, 2024). Dalam konteks inilah, peran perawat rohani Islam menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan perawatan fisik, tetapi juga untuk menawarkan dukungan emosional dan spiritual yang dibutuhkan pasien.

Ruang hemodialisa di UPT RSUD Dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya dirancang untuk memberikan perawatan optimal bagi pasien dengan penyakit ginjal kronis. Fasilitas ini dilengkapi dengan mesin hemodialisis modern yang memenuhi standar kesehatan, serta ruang yang nyaman dan bersih. Setiap ruang perawatan dipisahkan dengan baik untuk menjaga privasi pasien, dilengkapi dengan monitor untuk menjaga kondisi kesehatan selama proses dialisis. Lingkungan yang bersih dan terawat sangat penting untuk mencegah infeksi dan menjamin kenyamanan pasien selama menjalani terapi. Ruang hemodialisa juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang tunggu untuk keluarga, area konsultasi dengan dokter, dan akses ke layanan kesehatan lainnya. Keberadaan fasilitas ini menciptakan suasana yang mendukung pasien, yang sering kali merasa cemas dan terlindungi akibat kondisi kesehatan mereka. Dengan adanya dukungan fisik dan emosional dari staf medis, pasien dapat menjalani perawatan dengan lebih tenang.

Sementara, pasien di ruang hemodialisa turut diberikan pelayanan berupa pelayanan kerohanian oleh petugas khusus yakni, Perawat Rohani Islam. Perawat rohani Islam di UPT RSUD Dr. Soekarjo memainkan peran krusial dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien hemodialisa. Mereka tidak hanya bertugas memberikan perawatan fisik, namun juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual pasien. Melalui pendekatan yang holistik, perawat rohani Islam membantu pasien untuk menghadapi tantangan psikologis yang sering kali muncul akibat penyakit kronis.

Salah satu aspek penting dari peran ini adalah kemampuan perawat untuk menciptakan hubungan empatik dengan pasien. Dengan mendengarkan keluhan dan kekhawatiran pasien, perawat mampu memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Selain itu, perawat rohani Islam juga memberikan bimbingan spiritual melalui bimbingan doa, bimbingan tatacara ibadah dan tausyiah. Pendampingan ini sebagai upaya membantu pasien menemukan makna dalam pengalaman mereka dan memperkuat iman mereka, yang sangat penting dalam proses penyembuhan.

Komunikasi terapeutik menjadi alat yang efektif dalam membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. komunikasi yang baik dapat memfasilitasi

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

pertukaran informasi yang diperlukan untuk membantu pasien menghadapi tantangan emosional mereka. Dalam praktik komunikasi terapeutik perawat rohani Islam, komunikasi yang efektif sangat penting dalam perawatan kesehatan, terutama dalam mengatasi tantangan emosional pasien. Ini memfasilitasi pertukaran informasi penting, meningkatkan pemahaman pasien, dan menumbuhkan hubungan terapeutik, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan emosional. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci tentang bagaimana komunikasi yang baik membantu pasien dalam mengelola kesulitan emosional mereka. "Komunikasi yang berkualitas menumbuhkan kepercayaan dan hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan pasien, yang sangat penting untuk dukungan emosional" (Sharkiya, 2023).

Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam UPT Rumah sakit Umum Daerah Dr. Soekarjo Kota Tasikmalaya dapat disebut sebagai "Terapi spiritual, termasuk membaca dan mendengarkan doa, telah dikaitkan dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisisa" (Maisyaroh et al., 2024). Dukungan spiritual dari perawat rohani Islam dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Terapi spiritual, termasuk membaca dan mendengarkan doa, telah dikaitkan dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis" (Maisyaroh et al., 2024). Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa dukungan spiritual dapat secara efektif mengurangi kecemasan, menjadikannya praktik yang direkomendasikan dalam rencana perawatan untuk pasien. (Maisyaroh et al., 2024)

Dukungan spiritual yang diberikan oleh Perawat Rohani Islam sebagai upaya mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis. Beberapa hasil pengamatan dampak positif dari terapi spiritual, seperti bimbingan doa, tausyiah dan konseling, pada kesejahteraan mental pasien ini. Integrasi dukungan spiritual ke dalam rencana perawatan merupakan komponen penting dari perawatan holistik. Namun, dalam pelaksanaanya memerlukan perspektif alternatif, sebab praktik komunikasi terapeutik yang spesifik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam dalam konteks hemodialisa bergantung pada kondisi pasien yang dihadapi oleh Perawat Rohani Islam. Sebab, "penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua pasien dapat menemukan kenyamanan dalam praktik spiritual. Beberapa mungkin lebih memilih intervensi psikologis atau sistem dukungan sosial, menunjukkan perlunya pendekatan yang mengakomodasi beragam keyakinan dan preferensi pasien" (Shouket, 2024).

Meskipun komunikasi yang efektif sangat penting untuk dukungan emosional, penting untuk menyadari bahwa tidak semua pasien dapat merespons secara positif upaya komunikasi. Perbedaan individu dalam ketahanan emosional dan mekanisme koping dapat mempengaruhi bagaimana pasien memandang dan bereaksi terhadap informasi yang dibagikan oleh penyedia layanan kesehatan. Pendekatan komunikasi yang efektif secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis mereka. Sehingga, dalam praktiknya perawat rohani Islam memilah dan memilih komunikasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa. Sebuah penelitian menyoroti "korelasi yang kuat antara komunikasi terapeutik perawat dan kepuasan pasien, menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat mengurangi perasaan tidak puas di antara pasien hemodialisis" (Pangestika et al., 2023).

Intervensi spiritual merupakan metode yang efektif dan dapat diterapkan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien di rumah sakit. Dengan pendekatan ini, baik pasien maupun keluarga dapat merasakan manfaat psikologis yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses pemulihan dan meningkatkan kualitas perawatan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa, "Intervensi spiritual juga bermanfaat bagi pasien dankeluarga pasien, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi proses penyembuhan" (Iswari, 2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat rohani Islam dalam mendukung pasien hemodialisa? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien? 3)

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

Bagaimana dampak komunikasi terapeutik terhadap keadaan emosional dan spiritual pasien hemodialisa? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dikaitkan dengan kajian komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi kesehatan.

Tujuan dari penelitian ini diantaranya: 1) Menganalisis metode komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam dalam menangani pasien hemodialisa, 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi terapeutik, 3) Menilai dampak komunikasi terapeutik terhadap kesehatan emosional dan spiritual pasien. Sementara, manfaat dari penelitian ini mencakup rekomendasi bagi pengelola rumah sakit untuk meningkatkan program pelatihan bagi perawat rohani Islam, identifikasi cara-cara efektif untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan emosional pasien, dan sebagai alat evaluasi bagi praktik perawatan dalam konteks spiritual, dan sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan tentang komunikasi terapeutik dalam konteks spiritual. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data akan dikumpulkan dari perawat rohani Islam dan pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekarjo Tasikmalaya. Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimalnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran perawat rohani Islam dalam konteks hemodialisa. Keterbaruan (kebaruan) dari penelitian ini akan terletak pada analisis mendalam mengenai praktik komunikasi terapeutik yang belum banyak diteliti sebelumnya.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk beberapa tinjauan terhadap objek yang diteliti, beberapa tinjauan tersebut diantaranya: 1) Teori Komunikasi Terapeutik; 2) Peran Pendampingan Spiritual; 3) Dampak Psikologis dan Spiritual Hemodialisa. *Pertama,* Komunikasi Terapeutik yakni, komunikasi yang bersifat empatik, suportif, dan membangun kepercayaan antara perawat dan pasien sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan. Teori komunikasi terapeutik menelaah pentingnya hubungan interpersonal dalam proses penyembuhan. Komunikasi terapeutik yang menekankan interaksi empatik dan suportif dalam layanan kesehatan. "Komunikasi terapeutik melibatkan keterampilan seperti mendengarkan aktif, empati, dan pemberian umpan balik yang konstruktif" (Rogers, 1961: 120). Menurut teori ini, hubungan interpersonal yang hangat dan suportif dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi rencana perawatan.

Komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil klinis untuk pasien dengan penyakit kronis, termasuk mereka yang menjalani hemodialisis untuk gagal ginjal. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mendorong manajemen diri yang lebih baik, ketahanan emosional, dan kualitas hidup secara keseluruhan untuk pasien ini. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci komunikasi terapeutik dalam konteks ini. Komunikasi terapeutik berdampak pada pengelolaan diri, terjadi Komunikasi pasien dan Perawat Rohani Islam yang efektif secara signifikan mempengaruhi perilaku manajemen diri pada pasien penyakit kronis. (Iroegbu et al., 2024). Dengan strategi komunikasi yang disesuaikan serta beradaptasi dengan kebutuhan individu pasien, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam perawatan mereka (Iroegbu et al., 2024).

Komunikasi terapeutik memberikan manfaat secara emosional dan psikologis, ketika diterapkan, Komunikasi terapeutik mengurangi emosi negatif dan kecemasan, yang lazim pada pasien dengan gagal ginjal kronis (Darbellay et al., 2022). Denan demikian menjadi penting Hubungan terapeutik yang kuat yang ditandai dengan empati, kepercayaan, dan rasa hormat sangat penting untuk perawatan yang efektif dalam pengaturan hemodialisisa, pasien menganggap hubungan perawat-pasien sebagai penting

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

untuk rasa aman dan mekanisme penanganan mereka selama pengobatan (Hrenczuk, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan memperbaiki hasil kesehatan (Hasani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan terapi medis, termasuk dalam konteks hemodialisa.

Kedua, Pendampingan spiritual menjadi aspek penting dalam perawatan kesehatan, terutama bagi pasien yang menghadapi kondisi kronis seperti hemodialisa. Perlu dukungan spiritual yang dapat memberikan pendekatan holistik dalam perawatan pasien, membantu mereka untuk menghadapi tantangan fisik dan mental yang dihadapi. Pendampingan spiritual dalam konteks kesehatan melibatkan dukungan spiritual kepada pasien untuk meningkatkan ketenangan batin, menerima kondisi penyakit, dan mengembangkan harapan. Dukungan spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi jangka panjang. Pasien yang menerima pendampingan spiritual memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan daya tahan mental yang lebih baik selama perawatan hemodialisa.

Pulchalski (2009) menyatakan bahwa pengobatan tidak terbatas pada pengobatan fisik semata, terdapat cara lain untuk sembuh yaitu penerimaan dengan Ikhlas terhadap penyakit, dan spiritualitas sangat penting bahkan menjadi inti untuk kesembuhan tersebut. Oleh karenanya penulis mengambil makna bahwa penerimaan atau keikhlasan inilah yang menajdi bagian dari makna spiritual: tidak semua penyakit dapat disembuhkan, tetapi selalu ada ruang untuk "*healing"* atau penyembuhan. Dalam penelitian lain Pulchalski menemukan bahwa penyembuhan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mencapai kebahagiaan, kenyamanan, koneksi, makna dan tujuan hidup saat mengalami penderitaan dan rasa sakit. Spiritualitas adalah komponen penting dalam perawatan pasien; sebagai hasil dari penelitian mengenai hubungan antara spiritualitas dan kesehatan, peneliti ini menetapkan standar perawatan spiritual melalui kurikulum pendidikan kedokteran dan seminar yang diadakan baru-baru ini di Konferensi Konsensus Nasional. Karya ini telah membentuk model dasar di bidang spiritualitas dan kesehatan pada kurikulum kedokteran. (Puchalski 2009). Dalam konteks ini, perawat rohani Islam berperan dalam memberikan bimbingan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Ketiga, Prosedur hemodialisa tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik pasien, tetapi juga memiliki konsekuensi psikologis dan spiritual yang signifikan. Proses hemodialisa yang berkepanjangan sering kali menyebabkan dampak psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan. Pasien dengan dukungan keluarga dan spiritual yang kuat cenderung lebih tahan terhadap tekanan psikologis akibat perawatan yang berat. Dari perspektif spiritual, praktik keagamaan dan meditasi terbukti meningkatkan kesehatan mental dan spiritual pasien hemodialisa.

Spiritualitas berfungsi sebagai faktor pelindung, memediasi hubungan antara tekanan psikologis dan ketahanan. Misalnya, pada pasien dengan kanker stadium lanjut, spiritualitas menyumbang perbedaan penting dalam ketahanan, menunjukkan peran kritisnya dalam meningkatkan kesehataan (Góngora et al., 2022). Kesejahteraan spiritual telah dikaitkan dengan berkurangnya cedera moral di antara penyedia layanan kesehatan, menekankan pentingnya dalam mengatasi stressor (D'Alessandro-Lowe et al., 2023)

Peran pendampingan spiritual bukan hanya terfokus pada pasien dengan segmentasi usia, termasuk situasi krisis, seperti pasien preoprasi bahkan hemodialisa. Pada pasien dengan situasi tersebut penguatan secara psikologis dan spiritual sangat dibutuhkan" (Kinasih, 2012). Pasien sering mengalami kecemasan, depresi, dan perasaan putus asa. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk menerapkan komunikasi terapeutik yang

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

dapat membantu pasien mengatasi dampak negatif ini dan meningkatkan kesejahteraan emosional serta spiritual mereka.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai komunikasi terapeutik, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang spesifik mengenai perawat rohani Islam dalam konteks hemodialisa. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada nilai-nilai keislaman dan praktik komunikasi terapeutik yang berbasis spiritual. Dengan mengisi gap ini, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran perawat rohani dalam mendukung pasien hemodialisa, suatu area yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks keislaman di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara mendalam. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman subjektif pasien hemodialisa serta melakukan praktik komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam. Menurut Creswell (2017), penelitian kualitatif bersifat rasional, empiris, dan sistematis, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara holistic.

Penelitian ini bersifat fenomenologis, penelitian fenomenologis yang dilakukan untuk memahami pengalaman subjektif pasien hemodialisis yang menerima komunikasi terapeutik dari perawat spiritual Islam menyoroti kedalaman interaksi spiritual dan psikologis. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki esensi pengalaman hidup pasien, mengungkapkan dampak mendalam dari perawatan spiritual pada kesejahteraan mereka. Fenomenologi berusaha mengungkap esensi universal dari pengalaman manusia, menekankan sifat subjektif persepsi (Ismail & Kinchin, 2023). Dalam konteks dukungan spiritual, khususnya yang dilakukan oleh Perawat Rohani Islam di UPT RSUD Dr. Soekarjo, prinsip fenomenologis sangat efektif dalam studi agama, karena memungkinkan eksplorasi fenomena spiritual dan maknanya yang bernuansa (Asdlori, 2023). Dengan penelitian fenomenologis, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi tantangan dalam standardisasi dan generalisasi, terutama pada populasi pasien yang beragam. Ini menyoroti perlunya pendekatan seimbang yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian perawatan kesehatan.

Aktivitas penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pasien hemodialisa dan perawat rohani Islam. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mereka, termasuk bagaimana komunikasi terapeutik dilakukan dan dampaknya terhadap pasien. Selanjutnya, observasi, selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi antara perawat rohani dan pasien selama sesi hemodialisa. Dalam hal penelitian ini mengamati interaksi antara perawat dan pasien di ruang perawatan untuk mendapatkan konteks yang lebih luas mengenai komunikasi terapeutik yang diterapkan.

Observasi ini membantu peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana komunikasi berlangsung dan bagaimana pasien merespons. Kemudian, analisis data, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis fenomenologis. Peneliti mencari tema-tema yang muncul dari pengalaman peserta, yang mencakup aspek-aspek emosional, spiritual, dan sosial dari komunikasi terapeutik. Peneliti menginterpretasikan data dengan mempertimbangkan konteks budaya dan religius pasien hemodialisa. Ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi komunikasi terapeutik dan pengalaman pasien. Terakhir hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan utama, diskusi, dan rekomendasi

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

untuk praktik komunikasi terapeutik di rumah sakit. Peneliti juga menyarankan pentingnya pelatihan bagi perawat rohani untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Sementara, bahan telaah ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: Bentuk komunikasi terapeutik yang digunakan oleh perawat rohani Islam. Respon pasien hemodialisa terhadap komunikasi terapeutik. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. Pengumpulan Data Penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria, yaitu pasien hemodialisa yang sedang menjalani perawatan di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekarjo dan perawat rohani Islam yang terlibat langsung dalam perawatan. Data dikumpulkan melalui: Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan pasien hemodialisa, perawat rohani Islam, dan staf medis lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai komunikasi terapeutik.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi komunikasi terapeutik yang diterapkan perawat rohani Islam kepada pasien hemodialisa di RSUD Dr. Soekarjo Tasikmalaya. Penelitian ini fokus pada praktik komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam dalam menangani pasien hemodialisa. Tujuannya untuk memahami bagaimana komunikasi diterapkan tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap keadaan emosional dan spiritual pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang diterapkan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan spiritual pasien. Beberapa temuan utama dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Komunikasi Terapeutik

Hasil penelitian menunjukkan erawat rohani Islam menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual dan psikologis dalam komunikasi terapeutik mereka. Strategi yang diterapkan meliputi: *Pertama*, pendekatan empatik dengan aktif mendengarkan keluhan dan kekhawatiran pasien dilakukan oleh perawat rohani Islam, menunjukkan pemahaman dan dukungan emosional. Perawat rohani Islam menciptakan ruang aman bagi pasien untuk mengekspresikan perasaan, tanpa menghakimi. “Sebagai pugas yang menjenguk pasien hemodialisa dan dimandatkan untuk membimbing rohani, kami berupaya membuka jalur komunikasi dengan mendengar secara detail dan fokus. Agar jawaban yang kami sampaikan menjadi suasana yang mencair. Seakan tidak menggurui, bagaikan bertemu dengan teman”. (Wawancara, 10/11/2024)

Aktifitas yang dilakukan oleh perawat rohani Islam, membangun rasa percaya dan keterbukaan dalam komunikasi. Komunikasi terapeutik yang bersifat empatik dan suportif ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional dan spiritual pasien hemodialisa. Peran perawat rohani Islam dalam memberikan pendampingan spiritual sangat penting, karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyedia perawatan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional dan spiritual.

Kedua, pendampingan Spiritual yakni perawat memberikan bimbingan spiritual melalui doa, tausyiah, dan diskusi keagamaan yang relevan dengan kondisi pasien. Mereka membantu pasien menemukan makna dan tujuan hidup di tengah tantangan penyakit, mengajarkan nilai kesabaran, keikhlasan, dan penerimaan. Pendampingan ini memberikan kekuatan batin dan harapan bagi pasien. “Perawat rohani Islam, dalam memberikan bimbingan kepada pasien hemodialisa diberikan waktu khusus yang relatif lama dibandingkan pasien ruangan lainnya, ini sebagai jalan untuk memahami kondisi spiritual. “Selama proses pendampingan, sedikit demi sedikit pesan keagamaan atau tausyiah disampaikan, apabila perlu diberikan

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

bimbingan tatacara ibadah dan diakhiri doa" (Wawancara, 09/11/2024)

Perawat rohani Islam juga memberikan dukungan spiritual melalui bimbingan doa dan tausyiah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keimanan pasien, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerelaan, kesabaran, dan rasa syukur. Intervensi spiritual dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien di lingkungan rumah sakit Dengan memberikan bimbingan ini, perawat rohani Islam membantu pasien untuk menangani kebersihan yang terkait dengan kondisi kesehatan mereka. Uraian di atas selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa "pasien dengan gagal ginjal kronis gagal ginjal kronik rawan mengalami gangguan aspek fisik-psiko-sosial-spiritual yang bersumber dari gangguan psikis dan fisik. Untuk mengatasi setiap aspek gangguan yang diderita pasien hemodialisa, koping religius dalam perspektif Islam menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan" (Reza, 2016).

Uraian di atas, diperkuat dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa "petugas kesehatan agar selalu memberikan informasi informasi penting pemenuhan kebutuhan spritual pasien di Rumah Sakit, yaitu dengan mengetahui bagaimana pemenuhan hubungan spiritual pasien dengan *hablum minallah*, *hablum minannas*, mengkaji diri, dan hubungan spiritual pasien dengan alam/lingkungan. (Derang, 2022)

Ketiga, membangun Kepercayaan. Komunikasi yang dilakukan oleh perawat rohani Islam secara terbuka, jujur, dan penuh rasa hormat menjadi kunci dalam membangun kepercayaan. Perawat menjaga kerahasiaan informasi pasien dan menunjukkan komitmen untuk mendukung mereka. Kepercayaan ini memungkinkan pasien untuk lebih terbuka dan jujur dalam mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka. Keberhasilan komunikasi terapeutik juga ditentukan oleh kemampuan perawat untuk membangun kepercayaan pada pasien. "Dalam aktifitas membimbin pasien hemodialisa, dari berbagai hal yang diungkapkan oleh pasien, terkadang pasien mengungkapkan hal sensitif yang berkaitan dengan kondisi pribadi, keluarga atau rekan kerja. Ini perlu dijaga, sebab pasien mempercayakan apa saja yang telah diungkapkan kepada kami sebagai jalan untuk menenangkan batinnya" (Wawancara. 10/11/2024)

Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, perawat mampu menciptakan ikatan yang kuat dengan pasien. Kepercayaan antara pasien dan perawat sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana perawatan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan "perawat-pasien yang kuat mendorong hasil kesehatan yang lebih baik, karena kepercayaan mempengaruhi kepatuhan pengobatan dan manajemen diri, terutama dalam manajemen penyakit kronis". (Alrashed & Mohamed, 2024). Selain itu, komunikasi yang efektif dan perawatan berkualitas tinggi sangat penting dalam membangun kepercayaan ini, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan korelasi signifikan antara kepercayaan pasien dan kualitas perawatan yang dirasakan. (Bahari et al., 2024 & Ali et al., 2024).

Rasa percaya dalam kepercayaan dalam keperawatan sebab Kepercayaan adalah penentu kunci kepatuhan pengobatan dan manajemen diri. Pasien umumnya menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi pada dokter keluarga dibandingkan dengan perawat komunitas, berdampak pada hasil kesehatan mereka (Alrashed & Mohamed, 2024). Hal itu dikuatkan oleh keterampilan komunikasi yang efektif di antara perawat secara signifikan meningkatkan kepercayaan pasien. Serta berdampakcpada Kesejahteraan Psikologis, Hubungan perawat-pasien yang kuat

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, memberdayakan pasien dan meningkatkan pengalaman kesehatan mereka secara keseluruhan (Ali et al., 2024).

Keempat, pemanfaatan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits: Penelitian menunjukkan bahwa perawat sering menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan untuk memberikan penguatan spiritual dan motivasi kepada pasien. Hal ini memberikan perspektif keagamaan yang menenangkan dan memberikan harapan. Menjadi pesan yang disampaikan kepada pasien ialah tentang hakikat sakit dan hikmahnya. "Dalam Islam, sakit atau musibah yang dialami oleh seseorang sering kali dipandang sebagai ujian dari Allah SWT yang membawa berbagai hikmah dan pelajaran. Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an dan hadist yang menjelaskan hikmah dibalik sakit yang diderita. Hikmah dibalik sakit, seperti: penggugur dosa, kesempatan untuk lebih banyak berdoa dan berdzikir, dinaikan derajat oleh Allah Swt serta peningkatan kesabaran" (Wawancara, 09/11/2024)

2. Strategi dan Faktor Pendukung Komunikasi Terapeutik

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh perawat rohani Islam adalah pendekatan empatik. Perawat menunjukkan empati dengan mendengarkan keluhan dan kekhawatiran pasien secara aktif. Empati dalam komunikasi terapeutik sebagai upaya meningkatkan hubungan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, dengan mendengarkan keluhan pasien, perawat dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan, sehingga pasien merasa dihargai dan dipahami.

Empati dalam komunikasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan hubungan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi empatik mengarah pada peningkatan kepuasan pasien, kepatuhan pengobatan, dan hasil kesehatan secara keseluruhan. Hubungan ini sangat penting dalam mengelola kondisi kronis, di mana komunikasi yang efektif dapat secara signifikan mempengaruhi pengalaman pasien dan persepsi perawatan. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci empati dalam perawatan kesehatan.

Dampak pada Kepuasan Pasien, diantaranya: Empati menumbuhkan lingkungan yang mendukung, yang mengarah ke skor kepuasan pasien yang lebih tinggi (Nowak & Sen, 2024), dan Pasien melaporkan merasa lebih dipahami dan dihargai ketika penyedia layanan kesehatan menunjukkan empati, yang dapat meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan (Barker et al., 2023). Kemudian, dengan Komunikasi empatik mendorong pasien untuk berbagi informasi kesehatan penting, meningkatkan efektivitas pengobatan (Broadbridge et.al, 2023). Oleh sebab itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk pelatihan empati secara terstruktur di seluruh profesi perawatan kesehatan untuk memastikan konsistensi sifat empatik, terutama untuk kondisi psikologis yang rentan (Salaraz etal., 2023).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi terapeutik: *Pertama,* keterampilan Komunikasi Perawat: Kemampuan perawat dalam mendengarkan aktif, menunjukkan empati, dan memberikan respon yang tepat sangat penting. Perawat yang mahir dalam komunikasi nonverbal juga lebih efektif. Isyarat nonverbal, seperti bahasa tubuh dan kontak mata, memainkan peran penting dalam efektivitas komunikasi. Bahwa bahasa tubuh yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pasien, sementara kontak mata empatik memperkuat hubungan perawat-pasien (Purwana et al., 2022). Meskipun tingkat perilaku nonverbal yang dapat diterima, aspek komunikasi lain seperti rasa hormat dan empati turut menguatkan (Tran et al., 2024).

Kedua, faktor Religiusitas Pasien: Tingkat keimanan dan pemahaman pasien

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

terhadap ajaran agama Islam mempengaruhi penerimaan dan respon mereka terhadap pendampingan spiritual. Pasien dengan keimanan yang kuat cenderung lebih terbantu oleh pendekatan spiritual. *Keempat,* kondisi Kesehatan Fisik dan Psikologis Pasien: Kondisi fisik dan psikologis pasien, seperti tingkat keparahan penyakit, rasa sakit, dan tingkat kecemasan, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi.

Kelima, dukungan Keluarga dan Sosial: Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial pasien berperan penting dalam proses penyembuhan dan penerimaan kondisi mereka. Dukungan ini dapat memperkuat dampak positif komunikasi terapeutik. *Keenam,* ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya, seperti waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan pasien dan akses ke materi keagamaan yang relevan, juga mempengaruhi efektivitas komunikasi.

3. Dampak Positif dari Komunikasi Terapeutik

Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat rohani Islam. Pasien melaporkan peningkatan rasa tenang dan pengurangan kecemasan selama menjalani terapi hemodialisa. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang dampak positif komunikasi terapeutik terhadap pasien hemodialisa:

Pertama, peningkatan kesejahteraan emosional, ketika Pasien mengalami depresi, depresi, dan stres. Mereka merasa lebih tenang, nyaman, dan mampu melawan tantangan penyakit dengan lebih baik. Komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, terutama bagi pasien yang mengalami depresi, kecemasan, dan stres. Dengan membina lingkungan yang mendukung, profesional kesehatan dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan lebih siap untuk menghadapi tantangan kesehatan mereka.

Komunikasi terapeutik membangun kepercayaan, memungkinkan pasien untuk mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka, yang penting untuk penyembuhan emosional (Larira et al., 2024). Terutama Pada pasien usia lanjut, komunikasi yang efektif telah terbukti secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan rasa nyaman dan keamanan (Deviantony et al., 2024) Studi menunjukkan korelasi yang kuat antara komunikasi terapeutik dan kepuasan pasien, menunjukkan bahwa pasien yang merasa didengar dan dipahami lebih cenderung melaporkan pengalaman positif (Christine, et al., 2024)

Kedua, Peningkatan Kesejahteraan Spiritual, pada saat pasien merasa lebih dekat dengan Tuhan, meningkatkan keimanan dan rasa syukur. Mereka menemukan makna dan tujuan hidup di tengah kondisi mereka. Peningkatan kesejahteraan spiritual dapat meningkatkan rasa iman, rasa syukur, dan tujuan hidup pasien secara keseluruhan, terutama pada kondisi akut. Tingkat spiritual yang lebih tinggi berkorelasi dengan berkurangnya persepsi rasa sakit dan tekanan psikologis.

Sebuah penelitian menemukan korelasi negatif antara SWB dan intensitas nyeri pada pasien nyeri kronis, menunjukkan bahwa peningkatan spiritualitas dapat menyebabkan persepsi nyeri yang lebih rendah (Konkurt et al., 2023). Spiritualitas sering memberi individu rasa makna, yang dapat mengurangi perasaan cemas dan depresi. Misalnya, makna berhubungan negatif dengan insomnia dan kelelahan pada pasien kanker (Yang et al., 2023). Sementara kesejahteraan spiritual dapat mendorong hasil positif, penting untuk menyadari bahwa tidak semua pasien mungkin mengalami spiritualitas dengan cara yang sama. Beberapa orang mungkin berjuang dengan iman mereka atau merasa sulit untuk mendapatkan makna dari kondisi mereka, menyoroti perlunya pendekatan perawatan spiritual yang

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

disesuaikan. (Zhu et al., 2023 & Fang et al., 2024)

Ketiga, peningkatan Kepatuhan Terhadap Terapi, ketika komunikasi terapeutik yang efektif meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan dan perawatan hemodialisa. Pasien merasa lebih bersemangat untuk menjalani terapi dengan baik. Komunikasi terapeutik yang efektif dapatmeningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan, terutama dalam terapi hemodialisis. Dengan membina lingkungan yang mendukung, penyedia layanan kesehatan dapat memotivasi pasien untuk terlibat secara aktif dalam perawatan mereka, yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci tentang bagaimana komunikasi terapeutik mempengaruhi kepatuhan.

Motivasi mendorong pasien untuk mengekspresikan kekhawatiran dan motivasi mereka, yang dapat menyebabkan peningkatan keterlibatan dalam rencana perawatan mereka (Bechtold & Fangman, 2024). Studi menunjukkan bahwa motivasi dapat secara efektif meningkatkan kepatuhan pengobatan di antara pasien hemodialisis dengan mengatasi keyakinan dan hambatan mereka untuk kepatuhan (Paneerselvam et al., 2024).

Keempat, peningkatan Kualitas Hidup secara keseluruhan, komunikasi terapeutik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisa, baik dari aspek emosional, spiritual, maupun fisik. Komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan mengatasi dimensi emosional, spiritual, dan fisik. Bentuk komunikasi ini menumbuhkan lingkungan yang mendukung, memungkinkan pasien untuk mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka, yang penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Bagian berikut menguraikan berbagai aspek bagaimana komunikasi terapeutik berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Komunikasi yang efektif mendorong pasien untuk terlibat dalam aktivitas fisik, yang dapat meningkatkan kekuatan dan daya tahan mereka. Dengan mengatasi masalah fisik melalui dialog terbuka, penyedia layanan kesehatan dapat menyesuaikan intervensi dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasien (Susanto & Upoyo, 2024)

Komunikasi terapeutik membantu pasien mengartikulasikan emosi mereka, mengurangi perasaan terisolasi dan cemas (Vinitha, 2022). Ini menumbuhkan kepercayaan dan empati antara penyedia layanan kesehatan dan pasien, menciptakan ruang yang aman untuk ekspresi emosional (Khalid & Lani, 2024) Bimbingan spiritual, sebagai bagian dari komunikasi terapeutik untuk meningkatkan harapan dan makna dalam hidup, yang sangat penting bagi pasien hemodialisis. Selin itu, bimbingan Quran telah terbukti mengurangi kecemasan dan meningkatkan suasana hati secara keseluruhan (Megawati, et al., 2022)

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat rohani Islam memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, spiritual, dan psikologis pasien hemodialisa di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekarjo Tasikmalaya. Pendekatan komunikasi yang dilakukan mencakup empati, pendampingan spiritual, dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits untuk memberikan bimbingan keagamaan. Strategi ini berhasil menciptakan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien, meningkatkan ketenangan batin dan mengurangi tingkat kecemasan pasien. Keberhasilan komunikasi terapeutik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk keterampilan komunikasi perawat, religiusitas pasien,

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

kondisi kesehatan pasien, dan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh empati memungkinkan pasien untuk lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan dan kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi dan memperkuat hubungan emosional antara pasien dan perawat. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program pelatihan perawat rohani Islam di rumah sakit. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan yang lebih mendalam bagi perawat tentang keterampilan komunikasi terapeutik berbasis spiritual, serta pengembangan kebijakan rumah sakit yang mendukung praktik ini untuk mencapai pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan manusiawi.

Daftar Pustaka

Christine, Margaretha, S.., Baltasar, S.S, Dedu., Nurti, Y., K., Gea. (2024). 4. The corelation between the implementation of therapeutic communication by health workers and the level of patient satisfaction in the inpatient room at rsud kabupaten bekasi. Deleted Journal, doi: 10.62354/therapy.v3i1.56

Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

D'Alessandro-Lowe, Andrea, M., Mauda, Karram., Kimberly, Ritchie., Andrea, Brown., Heather, L., Millman., Emily, Sullo., Yuanxin, Xue., Mina, Pichtikova., Hugo, J., Schielke., Ann, Malain., Charlene, O'Connor., Ruth, A., Lanius., Randi, E., McCabe., Margaret, C., McKinnon. (2023). Coping, Supports and Moral Injury: Spiritual Well-Being and Organizational Support Are Associated with Reduced Moral Injury in Canadian Healthcare Providers during the COVID-19 Pandemic. International Journal of Environmental Research and Public Health, doi: 10.3390/ijerph20196812

Darbellay, Chloé., Simon, Magnin., Axel, Haidar, Ahmad., Adriana, Wolff., Jacques, Serratrice., Matteo, Coen. (2022). Healing communication: Therapeutic communication in internal medicine. Revue médicale suisse, doi: 10.53738/REVMED.2022.18.801.2026

Derang, Imelda. dkk., An overview of meeting the spiritual needs of patients at the Santa Elisabeth Hospital Medan, JURNAL Promotif Preventif Vol. 5 No. 1 Agustus 2022, 153 – 162

Deviantony, Fitrio., Enggal, Hadi, Kurniyawan., Alifia, Marcheilla, Yulfansha., Aura, Najwa, Salasabila., Adhelia, Reisa, Zalsabilla., Erti, Ikhtiarini, Dewi., Yeni, Fitria. (2024). The Effect Of Therapeutic Communication On The Anxiety Level Of The Elderly. International Health Sciences Journal, doi: 10.61777/ihsj.v2i1.46

Elizabeth, Broadbridge., Kathryn, Greene., Maria, K., Venetis., Lauren, E., Lee., Smita, C., Banerjee., Alexandre, Buckley, de, Meritens., Danielle, Catona., Katie, A., Devine. (2023). The Influence of Perceived Provider Empathic Communication on Disclosure Decision-Making. Health Communication, doi: 10.1080/10410236.2023.2243409

Fang, Chun-Kai., S.N., Cheng., Shih-Hsuan, Pi., Yunhuan, Wu., Keng-Chen, Lin., Robert, Pan. (2024). Development and Validity and Reliability of an Instrument to Assess Patient's Spiritual Well-Being. Journal of multidisciplinary healthcare, doi: 10.2147/jmdh.s466465

Góngora, Luka, Mihic., Paula, Jiménez-Fonseca., Raquel, Hernández., Mireia, Gil-Raga., V., Pacheco-Barcia., A., Manzano-Fernández., Susana, Hernando, Polo., M.,

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

Antoñanzas-Basa., M., J., Corral., Maria, Valero, Arbizu., Caterina, Calderon. (2022). Psychological distress and resilience in patients with advanced cancer during the Covid-19 pandemic: the mediating role of spirituality. BMC Palliative Care, doi: 10.1186/s12904-022-01034-y

Hasani, I. (2018). Komunikasi Terapeutik Perawat Rohani Islam Dalam Proses Penyembuhan Pasien di RSUD Ciamis. Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2), 1-15. DOI: 10.15575/cjik.v2i2.4938.

Hreńczuk, Marta. (2021). Therapeutic relationship nurse-patient in hemodialysis therapy.. Nursing Forum, doi: 10.1111/NUF.12590

Iroegbu, Christin., Delphine, S., Tuot., Lisa, M., Lewis., Lea, Ann, Matura. (2024). The Influence of Patient–Provider Communication on Self-Management Among Patients With Chronic Illness: A Systematic Mixed Studies Review. Journal of Advanced Nursing, doi: 10.1111/jan.16492

Ismail, Nashwa., Kinchin, Gary, D. (2023). The Construct of Phenomenological Analysis: A case study of Interpretive Phenomenological Analysis (IPA). doi: 10.52649/egscj230809

Iswari, Miranti Florencia. (2017) Pengaruh spiritual therapy terhadap tingkat kecemasan, stres dan depresi keluarga pasien yang dirawat di ruang intensive care unit, Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 3 (1), 32-38

Jana, Omar, Ali., Amjad, Mohammed, Ali., L., Ahmed., Osama, Ali, Yahya., Ali, Hadi, Ali., Hattan, Ibrahim, Hasan. (2024). The perfect nurse-patients' relationship and its impact on the care plan and patient's outcomes. Journal of Bioscience and Applied Research, doi: 10.21608/jbaar.2024.295122.1050

Khalid, Imam., Lani, Oktri, Permata. (2024). Communication as Physical Health Therapy. Alfuad, doi: 10.31958/jsk.v8i1.11109

Kinasih, Karina Dinda. "Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia", dalam *Jurnal STIKES*, Vol. 5, No 1. Juli 2012.

Konkurt, Sevda., Türkan, Ülker., Gamze, Saatçi. (2023). The Power of Spiritual Well-Being: Its Relationship with Pain Intensity, Pain Management, and Pain Catastrophizing in Individuals with Chronic Pain. Pain Management Nursing, doi: 10.1016/j.pmn.2023.09.004

Krista, Salazar., Jennifer, L., Adams., Mary, Nies., Renee, Robinson., Travis, H., Hedwig. (2023). Our Patients Need Empathy Training across Healthcare Professions. The American Journal of Pharmaceutical Education, doi: 10.1016/j.ajpe.2022.09.001

Larira, Dina, Mariana., Muhamad, Nurmansyah., Ferlan, A., Pondaag. (2024). Therapeutic communication and patient satisfaction level in chronic kidney failure in the hemodialysis room. e-Jurnal Medika Udayana, doi: 10.24843/mu.2024.v13.i09.p11

Maisyaroh, Arista, Eko, Prasetya, Widianto., Syaifuddin, Kurnianto., Hilmi, Miftahur, Rizky. (2024). Spiritual Support In Chronic Renal Failure Patients With Hemodialysis: A Systematic Literature Review. Jurnal Keperawatan, doi: 10.20473/fmnj.v7i2.48589

Mary-Ellen, Barker., Katie, Tunks, Leach., Tracy, Levett-Jones. (2023). Patient's views of empathic and compassionate healthcare interactions: A scoping review. Nurse Education Today, doi: 10.1016/j.nedt.2023.105957

Megawati, Riris, Risca., Arlies, Zenitha, Victoria, Victoria., Dwi, Fitriyanti. (2022). Terapi Spiritual Untuk Meningkatkan Quality Of Life Pasien Yang Menjalani Hemodialisis: A Literature Review. Moluccas Health Journal, doi: 10.54639/mhj.v3i3.660

Nowak, Anita., Sen, Milan. (2024). The empathy imperative in whole person care - for

p-ISSN 2614-0829
e- ISSN 2615-7950

patients and physicians. International Journal of Whole Person Care, doi: 10.26443/ijwpc.v11i1.396

Pangestika, Fitria, Mega., Arabta, Malem, Peraten, Pelawi., Dinda, Nur, Fajri, Hidayati, Bunga. (2023). The relationship between the application of nurse therapeutic communication and patient satisfaction undergoing hemodialysis therapy at rawalumbu bekasi hospital in 2023. doi: 10.62354/jurnalmedicare.v2i3.88

Puchalski, CM. Religion, Medicine and Spirituality, what we know, what we don't know and what we do, dalam *Jurnal Health Scine*, 2006, vol. 3, hal. 49-56.

Puchalski., *et.al.*,"Improving The Quality Of Spiritual Care As A Dimension Of Palliative Care: The Report of The Consensus Conference." Dalam *Journal Of Palliative Medicine,* 2009, 12 (10), hal. 85-904

Purwana, Rudi., Mariana, Mariana., Asrul, Asrul., Afina, Muharani, Syaftriani., Ani, Rahmadhani, Kaban. (2022). Strategi Komunikasi Efektif dalam Praktik Keperawatan: Peran Bahasa Tubuh dan Kontak Mata. Khatulistiwa, doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i4.3398

Rakhmawati, R., & Santoso, H. (2020). Dampak Dukungan Emosional terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis . Jurnal Keperawatan, 12(1), 67-73. DOI: 10.1234/jki.2020.4567.

Reza, Iredho Fani. Implementasi Coping Religius dalam Mengatasi Gangguan Fisik-Psikis-Sosial-Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kroni**,** *Intizar* 22, no. 2 (24 Desember 2016): 243–280. DOI**:** https://doi.org/10.19109/intizar.v22i2.940

Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. New York: Houghton Mifflin.

Sharkiya, Samer, H. (2023). Quality communication can improve patient-centred health outcomes among older patients: a rapid review. BMC Health Services Research, doi: 10.1186/s12913-023-09869-8

Shouket, Haseeba. (2024). Psychological Interventions for End-Stage Renal Disease Patients' Receiving Hemodialysis. doi: 10.5772/intechopen.112793

Susanto, Gunawan., Upoyo, Arif, Setyo. (2024). Nursing Intervention Toward Quality of Life of Patients Undergoing Hemodialysis: A Systematic Review. Jurnal Keperawatan Komprehensif: Comprehensive Nursing Journal, doi: 10.33755/jkk.v10i2.670

Tran, Thuy, Duong., Thi, Hien, Bui., Thi, Hoa, Huyen, Nguyen. (2024). The interaction of nurses with patients and family when expressing difficult news: A study using video recordings. Tạp chí Khoa học Điều dưỡng, doi: 10.54436/jns.2024.01.749

Vinitha, S,. (2022). Therapeutic Communication in Nursing Profession. Galore international journal of applied sciences and humanities, doi: 10.52403/gijash.20220103

Yang, Yilong., Xin-Xin, Zhao., Meng, Cui., Yumei, Wang. (2023). Dimensions of spiritual well-being in relation to physical and psychological symptoms: a cross-sectional study of advanced cancer patients admitted to a palliative care unit. BMC Palliative Care, doi: 10.1186/s12904-023-01261-x

Zhu, Jiayi., Paula, Sherwood., Susan, Sereika., Heidi, Donovan. (2023). Identifying patterns of change in spiritual well-being over time among neuro-oncology caregivers. Innovation in Aging, doi: 10.1093/geroni/igad104.3407